

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini pembicaraan mengenai pentingnya wirausaha telah didengar dan diketahui diberbagai tempat di dunia. Ini menunjukkan masyarakat semakin sadar akan adanya dunia wirausaha. Yusof, Permula, dan Pangil (2005) pada Frinces (2011 : 2) juga memaparkan beberapa alasan pentingnya wirausaha dalam masyarakat, yaitu:

- a. Untuk mendayagunakan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, teknologi, informasi dan berbagai sumber daya manusia (SDM) di dalam memproduksi tugas-tugas yang efektif (*producing effective task*).
- b. Mengidentifikasi berbagai peluang di dalam lingkungan dengan meningkatkan aktivitas yang akan memberikan manfaat kepada setiap orang (*beneficial to everyone*).
- c. Untuk memilih pendekatan yang tebaik dalam mendayagunakan semua faktor produksi agar supaya meminimalisir pemborosan didalam berbagai kegiatan kewirausahaan (*minimize wastage in entrepreneurial activities*).
- d. Untuk kemanfaatan generasi mendatang (*benefit of the future generation*).

Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerjaan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Suryana (2006 : 4) mengatakan “secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi suatu negara”. Dalam berbagai riset juga membuktikan bahwa negara yang berhasil maju dan meningkatkan kemakmuran merupakan negara-negara yang memiliki banyak wirausaha.

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

*Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha*

*Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Negara Indonesia dengan segala potensi dan sumber daya alamnya yang melimpah, ternyata masih belum mampu mengatasi masalah banyaknya pengangguran dan rendahnya tingkat pendapatan devisa negara. Data yang baru dilansir BPS menyatakan, angka pengangguran di Indonesia per Agustus 2013 melonjak 7,39 juta jiwa dari Agustus 2012 sebanyak 7,24 juta jiwa (kompasiana.com).

Hal ini disebabkan masih sedikitnya jumlah wirausaha sebagai pelaku ekonomi. Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat terhadap profesi wirausaha. “Masyarakat Indonesia banyak yang masih menganggap wirausaha itu agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan sebagainya” Alma (2009:2). Menurut Astamoen (2008:54), “beberapa sikap mental yang harus dikikis habis demi kemajuan bangsa Indonesia antara lain : 1) cepat puas, 2) tidak mampu berkompetisi secara bebas dan sehat, 3) tidak kreatif dan inovatif, 4) takut gagal , 5) kurang gemar membaca sehingga wawasan kurang...”. Namun, seiring perkembangan zaman, anggapan tersebut mulai pudar. Saat ini banyak anak muda mulai tertarik dengan dunia wirausaha. Hal ini di dorong oleh kondisi persaingan pencari kerja yang amat ketat dan lowongan pekerjaan yang semakin sempit.

Untuk menghadapi daya saing, dapat dilakukan dengan menanamkan jiwa kewirausahaan. Salah satu cara penanaman jiwa kewirausahaan yaitu dengan pendidikan kewirausahaan. Dalam proses pembelajaran kewirausahaan selain mendapatkan pengetahuan kewirausahaan, juga akan memperoleh pengetahuan

**Febriana Dwi Margi Lestari, 2014**

*Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha*

*Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

tentang nilai-nilai kewirausahaan. Nilai itulah yang akan menjadi dasar pembentukan sikap dan kebiasaan. Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting dalam rangka membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan dan profesi wirausaha. Diharapkan dengan memiliki sikap positif terhadap profesi wirausaha, dapat menumbuhkan jiwa wirausaha sehingga muncul calon wirausaha-wirausaha yang berbakat. Sementara itu, untuk menghadapi kondisi persaingan yang semakin ketat dan kemajuan bidang informasi, komunikasi dan teknologi diperlukan ketrampilan berwirausaha, terutama untuk menjaga kontinuitas usahanya dan mengatasi segala masalah yang dihadapi diperlukan tingkat pendidikan yang memadai.

Memang salah satu wadah pembentuk wirausaha adalah pendidikan. Dari pendidikan wirausaha dapat memiliki pengetahuan nilai-nilai kewirausahaan dan kompetensi wirausaha untuk kepentingan usahanya. Ini sesuai dengan Buchari Alma (2009:4) bahwa “makin banyak ketrampilan yang dikuasai, makin tinggi minat bisnisnya dan makin banyak peluang terbuka untuk membuka berwirausaha”.

Astamoen (2008 : 18) mengatakan bahwa

“ beberapa alasan sarjana dituntut untuk menjadi *entrepreneur* dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan dibawahnya:

1. banyak sarjana yang menganggur di Indonesia, yaitu sekitar 245 ribu orang, dan setiap tahun sarjana lulusan baru selalu bertambah
2. sarjana sudah menikmati kesempatan pendidikan yang lebih tinggi dibanding rata-rata penduduk Indonesia yang masih rendah pendidikannya
3. sarjana relatif memiliki wawasan yang luas dalam berbagai bidang
4. sarjana memiliki daya nalar, analisis, logika berpikir dan intelektualitas yang tinggi

**Febriana Dwi Margi Lestari, 2014**

*Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha*

*Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

5. sarjana mudah mencari, mampu mengakses dan mengolah informasi yang sangat berguna untuk pengembangan usaha : dari buku, majalah, internet, dll

Hal ini sejalan dengan tujuan dari prodi Pendidikan Akuntansi UPI poin 3, yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan menerapkan konsep-konsep ilmu akuntansi dalam pengelolaan perusahaan.

Akuntansi merupakan bidang ilmu yang banyak berkaitan dengan kewirausahaan. Dengan belajar akuntansi pula, maka nilai-nilai kewirausahaan akan tertanam, seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa nilai adalah dasar pembentukan sikap. Mempraktekan ilmu akuntansi yang berorientasi pada laba, kemampuan mengelola keuangan dan sebagainya. Memang sebagian besar mata kuliah di prodi Pendidikan Akuntansi UPI memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan dunia usaha. Bahkan mata kuliah kewirausahaan menjadi salah satu mata kuliah wajib. Namun, hanya sedikit mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi UPI yang mengikuti program mahasiswa wirausaha. Ini dilihat dari jumlah peserta yang lolos seleksi tahap pelatihan dan pendidikan PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) UPI tahun 2012 dari Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis:

**Tabel. 1.1**  
**Daftar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 dan 2012 yang mengikuti dan lolos PMW 2013**

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Mengikuti PMW	Lolos PMW
2010	107	8	3
2012	74	3	-

Sumber : Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan UPI

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

*Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha*

*Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](http://Perpustakaan.upi.edu)

Dari data di atas, diketahui masih sedikit mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 dan 2012 yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha. Jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa dari angkatan 2010 dan 2012 kurang dari 10% mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi yang mengikuti PMW. Padahal dengan bekal pengetahuan dan kompetensi akuntansi serta kewirausahaan, seharusnya lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan akuntansinya untuk mengikuti program tersebut walaupun berstatus mahasiswa, sehingga nantinya tumbuh kebiasaan dalam dunia kerja sampai tahap menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausahawan.

Salah satu penyebabnya adalah belum tertanamnya nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran yang berarti sikap berwirausaha mahasiswa dapat dikatakan kurang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terdapat 10 orang mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 dan 2012, diperoleh gambaran bahwa sikap berwirausaha mahasiswa masih kurang. Adapun sikap yang rendah ini dapat dilihat dari beberapa indikator sikap berwirausaha yang dikembangkan dari karakteristik kewirausahaan yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi pada masa depan.

Berdasarkan data yang diolah, untuk indikator percaya diri terdapat 53,33% responden menjawab tidak setuju. Sebagian besar dari mereka kurang memiliki semangat dan harapan untuk sukses menjadi wirausaha, kemudian kurang percaya diri untuk memajukan usaha. Adapun untuk indikator berorientasi pada tugas dan hasil, terdapat 85% responden menjawab tidak setuju. Sebagian

**Febriana Dwi Margi Lestari, 2014**

*Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha*

*Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](http://Perpustakaan.upi.edu)

besar dari mereka kurang memiliki kurang berani mengambil rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dikerjakan. Untuk indikator berani mengambil resiko, terdapat 53,33% responden menjawab tidak setuju. Sebagian besar dari mereka tidak menyukai pekerjaan yang memiliki resiko tinggi dan menantang. Indikator lainnya yaitu kepemimpinan, terdapat 70 % responden menjawab tidak setuju, ini berarti sebagian besar dari mereka kurang memiliki jiwa seorang pemimpin. Untuk indikator keorisinilan, terdapat 40% responden yang mengatakan tidak setuju, dan untuk indikator berorientasi pada masa depan, terdapat 50% yang mengatakan tidak setuju.

Di lihat dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum sikap berwirausaha mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 dan 2012 masih kurang.

Sikap berwirausaha yang rendah ini sangat disayangkan, karena berawal dari sikap berwirausaha akan menumbuhkan jiwa wirausaha dan akan melahirkan wirausahawan. Sikap yang timbul dalam menghadapi sesuatu hal karena adanya kesiapan pengetahuan dan mental yang telah diolah melalui pendidikan dan pengalaman sehingga orang mampu mengerti, memahami dan menguasai sikap berwirausaha.

Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Bustomi (Setiawan, 2006 :2) bahwa “sikap dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman dari individu yang bersangkutan”. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan diharapkan selain dapat memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan juga dapat menanamkan nilai-nilai kewirausahaan.

**Febriana Dwi Margi Lestari, 2014**

*Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha*

*Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](http://Perpustakaan.upi.edu)

Berkenaan dengan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang sejauh mana pengetahuan kewirausahaan berpengaruh kepada sikap berwirausaha. Oleh karena itu penulis memberikan judul: **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum pengetahuan kewirausahaan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 dan 2012
2. Bagaimana gambaran sikap berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 dan 2012
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 dan 2012

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pengetahuan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan kewirausahaan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 dan 2012

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

*Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](http://Perpustakaan.upi.edu)

2. Untuk mengetahui sikap berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 dan 2012
3. Untuk mengkaji apakah ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 dan 2012

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi yang mendalam terhadap pembelajaran kewirausahaan, terutama dalam hal menumbuhkan sikap berwirausaha mahasiswa.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat memberikan sumbangan pemikiran yang mendalam tentang teori sikap dalam berwirausaha.

##### **1.4.2 Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Mahasiswa



Bagi mahasiswa yang berminat memiliki usaha dan yang telah memiliki usaha dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap sikap dalam berwirausaha.

## 2. Peneliti

Bahan referensi dalam pembelajaran kewirausahaan serta dapat memberikan wawasan bagi peneliti.



**Febriana Dwi Margi Lestari, 2014**

*Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha*

*Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012*

**Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](http://Perpustakaan.upi.edu)**